

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana telah ditelusuri, bahwa penafsiran surat al-Mulk dalam “*Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*” karya Ibn ‘Āsyūr ini terdapat sembilan ayat yang mengandung *isti’ārah*. Kesembilan ayat tersebut meliputi Q.S. Al-Mulk ayat 1, 2, 3, 7, 8, 15, 16, 17, dan 22. Dari ayat-ayat tersebut terdapat dua ayat yang memuat lebih dari satu lafaz yang mengandung *isti’ārah* yaitu Q.S. Al-Mulk ayat 17 yang memuat dua *isti’ārah* dan Q.S. al-Mulk ayat 22 yang memuat tiga *isti’ārah* sekaligus. Sehingga jumlah *isti’ārah* yang terkandung dalam surat al-Mulk secara keseluruhan adalah 12 *isti’ārah*. Terdapat tiga kriteria *isti’ārah* dalam penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap surat al-Mulk, di antaranya yaitu: *Pertama*, ketika menafsirkan ayat berbentuk *isti’ārah*, Ibn ‘Āsyūr memunculkan keterangan bahwa ayat tersebut mengandung *isti’ārah*, baik dengan menggunakan kata “*isti’ārah*” sendiri maupun *shighāt* lain dari “*isti’ārah*”, kriteria ini terdapat pada Q.S. al-Mulk ayat 1, 2, 3, dan 15. *Kedua*, menjelaskan jenis *isti’ārah* yang terkandung dalam ayat tersebut, kriteria ini terdapat pada Q.S. al-Mulk ayat 8, 15, 16, 17, dan 22. *Ketiga*, menyebutkan makna yang terdapat dalam bentuk *isti’ārah* pada ayat tersebut, kriteria ini terdapat pada Q.S. al-Mulk ayat 7.

Dalam menjelaskan ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah*, Ibn 'Āsyūr terkadang hanya menyebutkan bahwa ayat tersebut mengandung *isti'ārah* tanpa menyebutkan jenisnya. Sehingga penulis menganalisa ayat-ayat tersebut dengan cara men-taqrir untuk menentukan jenis *isti'ārah*-nya. Hasil dari pen-taqrir-an tersebut yaitu:

Pertama, Q.S. al-Mulk ayat 1 mengandung jenis *isti'ārah Taṣriḥiyyah aṣliyyah*. Kedua, Q.S. al-Mulk ayat 2 mengandung jenis *isti'ārah Taṣriḥiyyah taba'iyyah*. Ketiga, Q.S. al-Mulk ayat 3 mengandung jenis *isti'ārah Taṣriḥiyyah taba'iyyah*. Keempat, Q.S. al-Mulk ayat 7 mengandung jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah-makniyyah taba'iyyah*. Kelima, Q.S. al-Mulk ayat 8 mengandung jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah makniyyah*. Keenam, Q.S. al-Mulk ayat 15 mengandung dua lafaz yang memuat *isti'ārah* yaitu lafaz al-dzalul termasuk pada jenis *isti'ārah Taṣriḥiyyah taba'iyyah* dan lafaz *al-manākib* juga termasuk pada jenis *isti'ārah Taṣriḥiyyah taba'iyyah*. Ketujuh, Q.S. al-Mulk ayat 16 mengandung jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah-makniyyah taba'iyyah*. Kedelapan, Q.S. al-Mulk ayat 17 mengandung jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah-makniyyah taba'iyyah*. Kesembilan, Q.S. al-Mulk ayat 22 mengandung tiga *isti'ārah* sekaligus yaitu pada lafaz “*yamsyī mukibban 'alā wajhīh*” termasuk pada jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah- taṣriḥiyyah taba'iyyah*, lafaz “*mukibban 'alā wajhīh*” termasuk pada jenis *isti'ārah Tamṣiliyyah- taṣriḥiyyah taba'iyyah* dan lafaz “*amman yamsyī sawiyyan*” termasuk pada jenis *Tamṣiliyyah-taṣriḥiyyah taba'iyyah*.

Adapun penggunaan *isti'ārah* dalam al-Qur'ān berimplikasi pada penafsiran Ibn 'Āsyūr. Beberapa implikasi tersebut seperti: Pertama, menjelaskan

konsep yang masih abstrak dengan sesuatu yang lebih konkret. Kedua, menyampaikan pesan dengan kekuatan emosional. Ketiga, menghadirkan pemahaman yang kontekstual. Dengan demikian adanya implikasi terhadap penafsiran Ibn ‘Āsyūr ini dapat memudahkan pendengar dan pembaca untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur’ān, terutama kandungan bahasa yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberi manfaat dan motifasi kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tentang penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah* dalam kitabnya “*Tafsīr al-Tahrir wa al-Tanwir*”. Tentunya penelitian sederhana ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena pada hakekatnya kesempurnaan hanyalah ada pada Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt. Dengan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan ketidakketelitian penulis. Penulis berharap untuk para pengkaji selanjutnya bila mana berkeinginan untuk sedikit menyempurnakan tulisan ini.

Untuk selanjutnya penulis berharap juga bagi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan menambah contoh-contoh penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah* dari surat-surat al-Qur’ān yang memuat ayat yang lebih banyak dari surat al-Mulk, dan surat-surat yang banyak kandungan *isti’ārah*-nya. Sehingga semakin tampak keistimewaan bentuk *isti’ārah* yang diusung oleh Ibn ‘Āsyūr dalam tafsirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alaikum, Harish. (2015). *Terjemah Syarh al-Jauharul al-Maknun Intisari Ilmi Balaghah*, terj. Abi Fatih Machfudzi A. Yogyakarta: Lentera Kresindo.
- ‘Arabi, Abdullah. *Mujaddid al-Maghrib al-‘Arabi al-Thahir Ibn ‘Āsyūr wa Manhajuhu fi Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Markaz Tafsīr li al-Dirasat al-Qur’ān iyah, t.thn.
- Abdulwaly, Cece. (2023). *Metodologi Penafsiran Ibn ‘Āsyūr dalam at-Tahrir wa at-Tanwir*, Sukabumi: Haura Utama.
- Ahmad Fatoni, dkk., “Otoritas Ibn ‘Āsyūr Dalam al-Tahrīr wa al-Tanwīr Sebagai Pembentuk Wacana Dalam Dunia Tafsīr (Studi Pendekatan Michel Foucault).” *Jurnal Tsaqafa: Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Maret 2024.
- Ahmad Shaqr, Nabil. (2001). *Manhaj al-Imam al-Thahir Ibn ‘Āsyūr fi al-Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Al-Dar al-Mishriyah.
- Al-Andalusiy, Abu Hayyan. (1993). *Tafsir al-Bahr al-Muhith*. Juz 5. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al Munawar, Agil Husin, dkk. (1994). *Ikjazol Qur’an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama.
- al-Banna, Gamal. (2004). *Tafsīr al-Qur’ān al-Karim baina al-Qudama wa al-Muhadditsin*, terj. Novrianti Kahar. Jakarta: Qisthi Press.
- Affandi, Abdullah. (2022) “Metafora Dalam al-Qur’ān (Studi Analisis Tasybih, Majaz dan Kinayah dalam Surah al-Mulk ayat 7-8 dan 22).” *Jurnal Samawat*, vol. 06, no. 02, diakses dari <https://www.jurnal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/issue/view/45>.
- Al-Ghali, Balqasim. (1996). *Syaikh al-Jami al-A’zham Muhammad al-Thahir Ibn ‘Āsyūr: Hayatuh wa Atsaruh*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim. *Al-Taqrīb li Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr li Ibn ‘Āsyūr*. Dar Ibn Khuzaimah, t.thn.
- ‘Ali al-Jarim & Musthofa Amin. *Al-Balaghah al-Wadhihah al-Bayan al-Ma’ani al-Badi’*. Mesir: Dar al-Ma’arif.

- Al-Qaththan, Manna'. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dalam kitab "Mabahits fi Ulumul Qur'an."* Terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni Lc. MA. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Razi, Fakhruddin. (1994). *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, Jilid 9. Beirut: Dar al-Fikriy.
- Al-Suyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakar Jalaluddin, *al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur 'ân*, Juz 3, Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. (1979). *Al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn*, Jilid 1, Beirut: Dâr al-Fikr.
- Al-Zamakhsyari. (t.th.). *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah,
- Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah. (1972). *al-Burhân fi 'Ulûm al-Qur 'ân*, Juz 1, Beirut: Dâr al-Ma'rifah.
- Arip, Ahmad Rifai. (2019). "*isti'ārah* Dalam al-Qur'an (Studi Pemikiran Ibn 'Āsyūr Tentang *isti'ārah* dalam Tafsîr al-Tahrîr wa al-Tanwîr Q.S. Al-Fajr)", tesis Institut PTIQ Jakarta.
- Arni, Jani, "Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir ibn 'Asyûr", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII No. 1, Januari 2011.
- Arni, Jani. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*, Riau: Daulat Riau.
- Basya, Ahmad bin Sulaiman bin Kamal. (1407). *Tafsir Surah al-Mulk*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah.
- Faizah, Nurul. (2019). "Majaz *isti'ārah* dalam Konsepsi Al-Zamakhsyari." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Firdausi. (2022). Ingin Terhindar dari Azab Kubur, Bacalah Surat Tabarak, (online) (<https://jatim.nu.or.id/keislaman/ingin-terhindar-dari-azab-kubur-bacalah-surat-tabarak-eseSN>, diakses 10 Desember 2023).
- Ghoni, Amin Abdul. (2011). *Al-Kāfi fi Al-Balāghah*, Kairo: Dâr Al-Taufiqiyyah li Al-Turath.

- Gusmian, Islah. (2003). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Halim, Abd., “Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr dan kontribusinya terhadap keilmuan tafsir kontemporer”. *Jurnal Syhadah*, Yogyakarta, Vol. II, No. II, Oktober 2014.
- Hasyimi, Ahmad. (1994). *Jawāhir al-Balāghah fī al-Bayān wa al-Ma’ānī wa al-Badī’*, Beirut: Dār al-Fikri.
- Hidayat, Rahmat Taufiq. (1999). *Khazanah Istilah al-Qur’ān*, Bandung: Mizan.
- Ibn ‘Āsyūr, Muhammad al-Thahir. (1997). *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz 1, Tunisia: Dār Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzī’.
- \_\_\_\_\_ (1997). *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz 29, Tunisia: Dār Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzī’.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Kasyf al-Mughthi min al-Ma’any wa al-Alfādz al-Waqi’ah fi al-Muwaththa’*. Kairo: *Dar al-Salam li al-Thaba’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi’ wa al-Tarjamah*.
- Idris, Mardjoko. (2002). *Ilmu Bayan Kajian Retorika Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Karaya Media.
- Islamiyah, Iis. (2022). *Penggunaan Istifhām Dalam Penafsiran al-Qur’ān (Studi Analisis Q.S. Al-Mulk berdasarkan Tafsir Mafātih Al-Ghaib karya Fakh al-Dīn Al-Rāzi*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diakses dari <http://repository.uinbanten.ac.id/12895/>.
- Khasanah, Ika Nur. (2022). “Mengenal Kitab At-Tahrir wat Tanwir, Ensiklopedi Tafsir karya Bin Asyur”, diakses dari <https://nu.or.id/tafsir/mengenal-kitab-at-tahrir-wat-tanwir-ensiklopedi-tafsir-karya-bin-asyur-14gcv>.
- Komarudin, R. Edi, “*isti’ārah* dan efek yang ditimbulkannya dalam Bahasa al-Qur’ān Surat Al-Baqarah dan Ali Imran,” *Jurnal al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017.
- Mahluf, Luwais. (2003). *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A’lām*, Cet. XI, Beirut: Dār al- Masriq.

- Mahmud, Mani' Abd Halim. (2006). *Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Faisa Saleh Syahdianur. Jakarta: PT. Karya Grafindo.
- Mu'minin, Imam Saiful. (2009). *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*, Jakarta: Amzah.
- Muhammad al-Jib Ibn al-Khaujah, *Syaikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Thahir Ibn 'Āsyūr*, Juz 1 (Beirut: Dar Muassasah Manbu' li al- Tauzi', 1425 H/ 2004 M)
- Muhammad Ahmad Qasim & Muhyiddin Dieb. (2003). *'Ulum al-Balaghah al-Badi' wa al-Bayan wa al-Ma'ani*, cet.1. Libanon: Muassasah Al-Haditsah Lil Kitab.
- Mustaqim, Abdul. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS.
- Nasif, Hifni, dkk. (2007). *Durus al-Balaghah*, Pakistan: Maktabah al-Madinah.
- Nasution, Harun. (1986). *Teologi Islam Aliran-aliran Sejaran Analisa Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nurafika, Alfi. (2022). "Majaz *isti'arah* dalam Surat Yasin Perspektif Ibn 'Āsyūr." Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
- Alfi Nurafika, dkk., (2022). "Majaz *isti'arah* dalam Surat Yasin: Studi Pemikiran Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir". Jalsah: *The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, M. Nur Kholis. (2006). *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eSAQ Press.
- Siti Maryam, Firda. (2023). *Isti'arah Dalam QS. Maryam (Studi Komparatif Tafsir al-Kasasyāf & Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, diakses dari <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3489>.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syihabudin. (2018). *Kajian Ayat-Ayat isti'arah dalam Al-Qur'an (Studi Analisis pada Q.S. Al-Nazi'at dalam Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Thahir Ibn 'Asyur)*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/13748/>.